

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajer dengan berbagai pihak yang mempunyai hubungan dengan perusahaan dan memuat segala informasi yang dibutuhkan oleh para penggunanya. Laporan keuangan adalah media penting yang dipakai perusahaan untuk menilai posisi keuangan dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Penilaian kinerja sebuah perusahaan secara sederhana dapat tercermin dari pencapaian laba perusahaan didalam laporan keuangan yang disajikan. Pihak-pihak yang berkepentingan pada suatu perusahaan menggunakan informasi laba tersebut dalam penentuan keputusan yang akan diambil guna kelangsungan operasional perusahaan tersebut.

Perusahaan kini dituntut untuk memiliki berbagai keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, tidak hanya dari kuantitas maupun kualitas produk yang ditawarkan namun juga mencakup pengelolaan keuangan dengan baik yang berarti berbagai kebijakan dalam pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan. Situasi inilah yang biasanya mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba atau *earnings management* (Negara dan Suputra, 2017). Fenomena yang membuat ketertarikan penulis adalah tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi dalam dunia bisnis, seperti kasus yang terjadi pada PT. Toshiba dan PT Inovisi Infracom (INVS).

Umumnya perencanaan pajak merujuk kepada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga perencanaan pajak merupakan tindakan yang legal selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia (Negara dan Suputra, 2017). Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah Santana dan Wirakusuma (2016) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba dan hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Dewi, dkk (2017). Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fadhlizen, dkk (2014) menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tindakan manajemen laba ditentukan pula oleh motivasi manajer perusahaan, dalam hal ini terkait dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Jika manajer memiliki porsi kepemilikan pada perusahaan maka manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin menurun. Besarnya kepemilikan manajerial diharapkan membuat pihak manajemen lebih efisien memilih metode akuntansi yang memberikan nilai tambah (laba) bagi perusahaan dan memberikan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, pihak manajer juga akan mengawasi pihak internal perusahaan sehingga akan mengurangi tindakan manajemen laba (Purnama, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutikno, dkk (2014) dan Purnama (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan Andini dan Sulistyanto (2011) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Selain kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor pendorong praktek manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan berdasarkan pada total aktiva perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menghindari laba yang berfluktuatif drastis. Laba yang meningkat drastis akan berdampak pada pemungutan pajak yang dilakukan pemerintah sedangkan laba yang menurun drastis akan memberikan pandangan yang kurang baik. Laba yang merata akan membuat perusahaan tidak mengalami penurunan harga saham, kepercayaan dari pihak investor ataupun dari pemeriksaan langsung yang dilakukan oleh petugas pajak. Selain itu, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula tekanan dari para investor atau pemegang saham untuk memenuhi ekspektasi mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Sutikno, dkk (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Marlisa dan Fuadati (2016). Sedangkan Purnama (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dengan adanya hasil yang kontradiktif dari penelitian sebelumnya serta data yang terus mengalami pembaharuan, dimana terdapat perbedaan pengaruh



perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Karena itulah, maka penulis melakukan penelitian mengenai Manajemen Laba.

Batasan Masalah

Penulis membatasi identifikasi masalah hanya pada masalah:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dibahas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut “Apakah perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) yang dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) bahwa *agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontrak dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasi otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat dimaksudkan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari *agency theory* (Sutikno dkk, 2014).

Menurut Scott (2015:358), teori keagenan adalah teori yang mempelajari desain dari kontrak yang memotivasi *agent* secara rasional untuk bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan *agent* disisi lain bertentangan dengan kepentingan *principal*.

Hubungan antara agen dan prinsipal, akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri (*information asymetry*). Scott menyatakan apabila beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis lebih memiliki informasi daripada pihak lainnya, maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dapat berupa informasi yang terdistribusi dengan tidak merata diantara agen dan prinsipal, serta tidak mungkinnya prinsipal untuk mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh agen. Hal ini menyebabkan agen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*). Salah satu *disfunctional behaviour* yang dilakukan agen adalah memanipulasian data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan prinsipal meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Santana dan Wirakusuma, 2016).

Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) yang menjelaskan tentang kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan serta memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih manajer dalam kondisi-kondisi tertentu dimasa yang akan datang.

Ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan, yakni *bonus plan hypothesis*, *debt (equity) hypothesis*, dan *political cost hypothesis* (Sulistyanto, 2014:63-64).

Laba

Menurut Suwardjono (2016:455) makna laba (*income*) dalam konteks perpajakan dimaknai sebagai jumlah kotor sehingga diterjemahkan sebagai penghasilan sebagaimana digunakan dalam standard akuntansi keuangan.

Manajemen Laba

Menurut Scott (2015:444) manajemen laba adalah pilihan oleh manajer dalam melakukan kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata, yang mempengaruhi pendapatan sehingga dapat mencapai beberapa tujuan



laba yang dilaporkan. Sedangkan menurut Sulistyanto (2014:4) manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi keuangan.

Menurut Sulistyanto (2014:211) pendekatan yang dihasilkan para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba adalah Model Berbasis *Aggregate Accrual*, Model Berbasis *Spesific Accruals* (akrual khusus), Model Berbasis *Distribution Of Earnings After Managemen*. Menurut Sulistyanto (2014:9) namun sejauh ini hanya model berbasis *Aggregate Accrual* yang diterima secara umum sebagai model yang memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi keberadaan manajemen laba. Alasannya, model empiris ini sejalan dengan akuntansi berbasis akrual yang selama ini banyak dipergunakan oleh dunia usaha. Alasan kedua, model *Aggregate Accrual* menggunakan semua komponen laporan keuangan untuk mendeteksi rekayasa keuangan.

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Menurut Pohan (2013:18) perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. Pohan (2013:21) mengemukakan secara umum tujuan pokok dari perencanaan pajak yaitu meminimalisasi beban pajak yang terutang, memaksimalkan laba setelah pajak, dan meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus serta memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Ball et al dalam Purnama (2017) secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker, dimana laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat transparan sehingga memperkecil timbulnya asimetri informasi yang dapat mendukung timbulnya manajemen laba (Azlina, 2010).

HIPOTESIS

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Ketika manajer berusaha mendapatkan laba setelah pajaknya tinggi maka manajer siap mengatur labanya tersebut dengan melakukan manajemen laba. Laba setelah pajak yang tinggi akan menyebabkan perusahaan membayar pajak dengan jumlah yang tinggi sehingga manajer perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajak tersebut dengan cara melakukan perencanaan pajak. Semakin sering perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin sering perusahaan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017) serta Santana dan Wirakusuma (2016) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ha₁ : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Besarnya jumlah kepemilikan saham manajerial dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan dengan pemegang saham umumnya. Oleh karena itu, pihak manajemen lebih efisien memilih metode akuntansi yang memberikan nilai tambah (laba) bagi perusahaan dan memberikan laporan keuangan yang berkualitas. Semakin besar kepemilikan manajerial diindikasikan tindakan manajemen laba yang dilakukan dapat menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Sutikno, dkk (2014) dan Purnama (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ha₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba



- b. **Kepemilikan Manajerial**
Kepemilikan manajerial diukur dengan besarnya persentase saham (%) yang dimiliki oleh pihak manajemen. Pengukuran ini digunakan dalam penelitian Santana dan Wirakusuma (2016) serta Sutikno, dkk (2014).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan di proksi dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan, mulai dari tahun 2013-2016. Pengukuran ini digunakan dalam penelitian Sutikno, dkk (2014) serta Marlisa dan Puadati (2016).

$$Size = Ln (Total Asset)$$

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan observasi data sekunder sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Beberapa kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan atau menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2013-2016
4. Perusahaan yang mempunyai ketersediaan data lengkap yang diperlukan untuk kebutuhan tiap variabel

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan manajemen laba maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi dari setiap variabel.

2. Uji Kesamaan Koefisien atau Uji Pooling

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat *time series*. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengujian untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (*penggabungan data cross section dan time series*) dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan variabel *dummy* sehingga diperoleh persamaan berikut:

$$EM = \beta_0 + \beta_1 TRR + \beta_2 KM + \beta_3 SIZE + \beta_4 DT1 + \beta_5 DT2 + \beta_6 DT3 + \beta_7 TRR_DT1 + \beta_8 KM_DT1 + \beta_9 SIZE_DT1 + \beta_{10} TRR_DT2 + \beta_{11} KM_DT2 + \beta_{12} SIZE_DT2 + \beta_{13} TRR_DT3 + \beta_{14} KM_DT3 + \beta_{15} SIZE_DT3 + \epsilon$$

Keterangan :

- DT 1 : Variabel dummy (tahun 2013)
- DT 2 : Variabel dummy (tahun 2014)
- DT 3 : Variabel dummy (tahun 2015)
- EM : Manajemen Laba
- TRR : Perencanaan Pajak
- KM : Kepemilikan Manajerial
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_{15}$: Koefisien Regresi
- ϵ : Standar Error

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan menggunakan uji statistic non parametric Kolgomorov-Smirnov (K-S), uji multikolonieritas dengan mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi biasanya dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Run-Test*, dan uji heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji spearman.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2016:93) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas atau penjelas), dengan tujuan untuk menguji variabel manajemen laba sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independennya yaitu perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan.

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Persamaan model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$EM = \beta_0 + \beta_1 TRR + \beta_2 KM + \beta_3 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

EM	= Manajemen Laba
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas
TRR	= Perencanaan Pajak
KM	= Kepemilikan Manajerial
SIZE	= Ukuran Perusahaan
ε	= Standar Error

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini :

a. Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria keputusan :

(1) Jika nilai R^2 semakin kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas

(2) Jika nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F menguji hipotesis bahwa $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ secara simultan sama dengan nol, atau:

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 = \beta_3 \neq 0$

c. Uji t

Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Adapun rumusan hipotesis yang digunakan:

(1) Ho₁: $\beta_1 = 0$

Ha₁: $\beta_1 > 0$

(2) Ho₂: $\beta_2 = 0$

Ha₂: $\beta_2 < 0$

(3) Ho₃: $\beta_3 = 0$

Ha₃: $\beta_3 > 0$

HASIL ANALISIS

Analisis Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu manajemen laba (EM), perencanaan pajak (TRR), kepemilikan manajerial (KM) dan ukuran perusahaan (SIZE) disajikan menggunakan statistika deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TRR	88	0,45	6,55	0,8199	0,62929
KM	88	0,00	0,34	0,0639	0,08481
SIZE	88	25,62	33,20	28,3418	1,90078
EM	88	-0,17	0,34	0,0043	0,07989

Sumber : Olah Data SPSS

Variabel Manajemen Laba (EM) diproksikan menggunakan *discretionary accruals* dalam perhitungan menggunakan *Modified Jones Model*. Variabel manajemen laba (EM) memiliki nilai minimum -0,17 dan memiliki nilai maksimum 0,34. Rata-rata nilai manajemen laba sebesar 0,0043 dengan standar deviasi sebesar 0,07989.

Variabel Independen, Perencanaan Pajak yang diproksikan dengan *tax retention rate* (TRR) memiliki rata-rata sebesar 0,8199 dan standar deviasi 0,62929. Nilai minimum sebesar 0,45 dan nilai maksimum sebesar 6,55.

Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0639 dan standar deviasi sebesar 0,08481. Nilai minimum dari kepemilikan manajerial sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,34.

Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 28,3418 dan standar deviasi 1,90078. Serta memiliki nilai minimum sebesar 25,62 dan nilai maksimum sebesar 33,20.

Uji Kesamaan Koefisien atau Uji Pooling

Untuk mengetahui apakah *pooling* data dapat dilakukan, maka dilakukan uji *pooling* dengan menggunakan variabel *dummy*.

Tabel 4.3
Tabel Uji Pooling

Model	Sig.
TRR_DT1	0,436
KM_DT1	0,848
SIZE_DT1	0,883
TRR_DT2	0,191
KM_DT2	0,928
SIZE_DT2	0,877
TRR_DT3	0,144
KM_DT3	0,836
SIZE_DT3	0,957

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai sig dari variabel TRR_DT1 sampai SIZE_DT3 lebih besar dari α (0,05) karena nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat di-*pooling* atau data dapat digabungkan.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Z	1,320
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,061

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.4 dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh *asymp.sig (2-tailed)* sebesar $0,061 > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa tidak tolak H_0 , yaitu data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(constant)		
TRR	0,965	1,036
KM	0,756	1,323
SIZE	0,780	1,282

Sumber : Olah Data SPSS

Uji Multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan setiap variabel independen (TRR, KM, SIZE) memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas artinya model regresi tersebut baik.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,391

Sumber : Olah Data SPSS

Uji Autokorelasi Melalui uji *runs-test*, hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,391 > \alpha (5\%)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig. (2-tailed)
TRR	0,590
KM	0,614
SIZE	0,409

Sumber : Olah Data SPSS

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji spearman pada tabel 4.7 menampilkan variabel Perencanaan Pajak yang diproksi dengan *tax retention rate (TRR)* sebesar $0,590 > \alpha (0,05)$. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar $0,614 > \alpha (0,05)$. Kemudian variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar $0,409 > \alpha (0,05)$. Semua variabel independen berada diatas nilai sig $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melalui pengujian kesamaan koefisien (uji *pooling*) dan uji asumsi klasik, maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian dapat menggunakan analisis linear regresi ganda.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (constant)	-0,009	0,147	0,953
TRR	-0,029	0,014	0,040
KM	0,053	0,115	0,649

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie

SIZE	0,001	0,005	0,818
------	-------	-------	-------

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh model penelitian :

$$EM = -0,009 - 0,029 TRR + 0,053 KM + 0,001 SIZE$$

Berdasarkan hasil dari analisis linear regresi berganda, perencanaan pajak yang diproksikan dengan *tax retention rate* (TRR) memiliki nilai sebesar -0,029 dan nilai sig. sebesar 0,02 (0,040/2). Arah hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba adalah negatif. Nilai sig menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sedangkan kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai 0,053 dan nilai sig sebesar 0,3245 (0,649/2). Arah hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba adalah positif dan nilai sig menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kemudian, variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai 0,001 dan nilai sig sebesar 0,409 (0,818/2). Arah hubungan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah positif dan nilai sig menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,222 ^a	0,049	0,015	0,07927

Sumber : Olah Data SPSS

Nilai R Square pada tabel 4.9 sebesar 0,049 artinya 4,9 % variabel manajemen laba bisa dijelaskan oleh variabel perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.10
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	1,452	0,234
Residual		
Total		

Sumber : Olah Data SPSS

Dari uji statistik F ini dapat dilihat nilai sig. sebesar 0,234 dimana lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal itu menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu manajemen laba.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (constant)	-0,009	0,147	0,953
TRR	-0,029	0,014	0,040
KM	0,053	0,115	0,649
SIZE	0,001	0,005	0,818

Sumber : Olah Data SPSS

Dari hasil uji t pada tabel 4.11 diketahui bahwa sig-t dari variabel perencanaan pajak sebesar 0,02 (0,040/2) < 0,05 yang berarti perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,3245 (0,649/2) > 0,05 yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,409 (0,818/2) > 0,05 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Jurnal Ilmiah Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

PEMBAHASAN

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian ini perencanaan pajak mempunyai nilai sig sebesar $0,02 (0,040/2) < \text{daripada } \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba namun memiliki arah negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Murniati, dkk (2014).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan ada kaitannya dengan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan namun hasil tersebut tidak dapat disimpulkan dengan jelas atau *Inconclusive*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial mempunyai nilai sig sebesar $0,3245 (0,649/2)$. Dengan demikian, karena kepemilikan manajerial memiliki nilai sig $> \text{daripada } \alpha (0,05)$, maka ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak. Kepemilikan manajerial tidak dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santana dan Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak menunjukkan dorongan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini dimungkinkan karena secara statistik deskriptif, jumlah saham rata-rata yang dimiliki oleh manajer pada perusahaan manufaktur relatif rendah sebesar $0,0639$ atau $6,39\%$. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen maka keputusan yang diambil akan lebih cenderung untuk menguntungkan dirinya (oportunis). Maka, dengan kepemilikan manajerial yang relatif rendah akan terjadi permasalahan agensi yang muncul semakin besar. Permasalahan dimana terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan pemilik serta terdapat kesenjangan informasi antara agen dan pemilik. Agen ingin memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri sedangkan pemilik ingin mendapatkan *return* (pengembalian) yang setinggi-tingginya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan mempunyai nilai sig sebesar $0,409 (0,818/2) > 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dalam penelitian ini ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini diduga bahwa perusahaan besar biasanya menjadi objek pengawasan yang ketat oleh pihak luar (pemerintah) sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyajikan dan melaporkan keuangannya dan perusahaan besar sering pula dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Sedangkan biasanya, perusahaan besar memiliki insentif (motivasi) yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba dikarenakan harus mampu memenuhi ekspektasi dari para pemegang saham dan dikarenakan besarnya biaya politik yang ditimbulkan oleh perusahaan besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikakukan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak memiliki pengaruh *inconclusive* terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan Manajerial tidak cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Ukuran Perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih ada beberapa hal yang tidak tercakup karena adanya keterbatasan dalam penelitian. Maka peneliti ingin memberikan saran agar penelitian selanjutnya dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Berikut ini beberapa saran :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.
2. Dalam mengukur manajemen laba dapat menggunakan model yang lain seperti model Healy, DeAngelo dan Jones
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang atau berbeda dan menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak serta menambahkan jenis industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama Ferry dan Anna Purwaningsih (2014), *Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Modus Vol. 26
- Aliya, Angga (2015), Laporan Keuangan Bermasalah, Inovisi Ganti Auditor, diakses 17 November 2017, <https://finance.detik.com/bursa-valas/2924038/laporan-keuangan-bermasalah-inovisi-ganti-auditor>
- Andini, E.H dan H Sri Sulistyanto (2011), *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. IX No. 18 Maret 2011
- Astutik, Ratna Eka Puji (2016), Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 5 No 3
- Azrina (2010), *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba*, Pekbis Jurnal, Vol.2, No.3, November 2010
- Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2017), *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kedua Belas, Buku 1, Terjemahan oleh Rahma Wijayanti dan Gina Gania, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Dewi, Eva Rafika, Elva Nuraina dan Nik Amah (2017), *Pengaruh Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vol. 5, No. 1, Oktober 2017, HLMN. 854-881
- Fadhilzen M. Meihendri dan Yeasy Darmayanti (2014), *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*, Jurusan Akuntansi Universitas Bung Hatta
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Mardiasmo (2016), *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*, Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Marlisa, Otty, Siti R Fuadati (2016), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume. 5 Nomor. 7 Juli 2016
- Murniati, Z. Zaitul dan Herawati (2014), *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta
- Negara, A.A Gede Raka Plasa dan I.D.G. Dharma Suputra (2017), *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 20.3, ISSN: 2302-8556
- Panji, Aditya (2015), Terbukti Palsukan Laporan Keuangan CEO Toshiba Minta Maaf, diakses 17 November 2017, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150805180925-185-70301/terbukti-palsukan-laporan-keuangan-ceo-toshiba-minta-maaf>
- Pohan, Chairil Anwar (2013), *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Purnama, Dendi (2017), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba*, JRKA, Volume 3 Issue 1, Februari 2017
- Richard G Schroeder, Myrtle W Clark, Jack M. Cathley (2015), *Financial Accounting Theory And Analysis*: Copyright John Wiley & Sons, Inc.



Santana, Dewa Ketut Wira dan Made Gede Wirakusuma (2016), *Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3, hal: 1555-1583, ISSN: 2302-8559

Scot, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, Edisi 7, Canada: Prentice Hall

Sulistiyanto, H. S. (2014). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Sutikno, Frendy. Wahidahwati dan Nur Fadjrih A (2014), *Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 3 No. 10

Suwardjono (2008), *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFYogyakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pendutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.